

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DI LEMBAGA TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER

**Sonia Wati¹, Dheajeng Putri Alintang², Rika Amelia³,
Biempi Harbi Maharani⁴, Fathin Aqidatur Roviqoh⁵,
Muhammad Irfan Hilmi⁶, Aisyah Nur Atika⁷**

Email:soniawati1424@gmail.com

Abstrak: Pengelolaan PAUD adalah suatu kegiatan yang dilakukan lembaga PAUD untuk berupaya mencapai tujuan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bermutu untuk memperlancar perkembangan aspek tumbuh kembang anak dengan memperhatikan ciri-ciri dan prinsip pembelajaran anak usia dini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada lembaga sekolah di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana metode ini menggambarkan gejala, objek, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara, wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya tahapan dalam pengelolaan keuangan sekolah yaitu perencanaan keuangan sekolah yang dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, bendahara dan wali kelas. Pemilihan kegiatan dalam perencanaan disesuaikan dengan kalender pengajaran yang baru dan akan memperhitungkan dana yang akan digunakan setelah dilakukan kesepakatan, kepala sekolah akan memberitahukan kepada orang tua siswa serta menyiapkan RKAS. Penerapan pengelolaan keuangan sekolah mempunyai dua bagian yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Tahapan pembukuan pengelolaan keuangan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember antara lain pembukuan yang sederhana, lengkap dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah. Laporan pertanggungjawaban dilakukan dalam dua tahap pelaksanaan yaitu setiap bulan dan akhir tahun ajaran, laporan dan pertanggungjawaban terkait BOP dibawah pengawasan dinas pendidikan sedangkan infak anak di bawah yayasan Bina Anaprasa Nuris Jember.

Kata Kunci: Manajemen; Keuangan; Lembaga Sekolah

Abstract: PAUD management is an activity carried out by PAUD institutions to try to achieve certain goals which include planning, organizing, directing and supervising the implementation of quality early childhood education to facilitate the development of aspects of children's growth and development by paying attention to the characteristics and principles of early childhood learning. The aim of the research is to determine financial management in school institutions at TK Bina Anaprasa Nuris Jember. This research is qualitative research with a descriptive method, where this method attempts to describe symptoms, objects, events, incidents that are currently occurring. The research subjects were the principal, treasurer, and homeroom teacher. The results of the research show that there are stages in school financial management, namely school financial planning which is carried out at the beginning of each new school year by holding a meeting attended by the principal, treasurer and homeroom teacher. The selection of activities in the planning is adjusted to the new teaching calendar and will take into account the funds that will be used after an agreement is taken, the principal will notify the students' parents and prepare the RKAS. The implementation of school financial management has two divisions, namely receipt of funds and expenditure of funds. The stages of financial management bookkeeping at Bina Anaprasa Nuris Jember Kindergarten include simple, complete and easy to understand bookkeeping, making reporting and accountability for school financial management easier. Accountability reports are carried out in two implementation stages, namely every month and at the end of the school year, reports and accountability related to BOP are under the supervision of the education office, while children's donations are under the Bina Anaprasa Nuris Jember foundation.

Keywords: Management; Finance; School Institutions.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berupaya melakukan pengelolaan dan melaksanakan berbagai

kegiatan seperti sosial, budaya, keagamaan, penelitian keterampilan maupun keahlian. Ini termasuk pendidikan pengetahuan atau

keterampilan intelektual, spiritual dan profesional (Hasibuan, 2021). Sementara itu, satuan pendidikan anak usia dini dalam naungan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan berupa program pendidikan untuk anak berusia 4-6 tahun ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Rohmat (2017) berpendapat, lembaga PAUD merupakan bidang layanan pendidikan anak usia dini dalam naungan jalur pendidikan formal yang memprioritaskan pada kegiatan bermain sambil belajar.

Pengelolaan merupakan suatu sistem manajemen yang dimulai dengan pembentukan rencana, mengorganisasikan, evaluasi dan melakukan pengendalian upaya perkumpulan organisasi, dan pelaksanaan sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya berbagai tujuannya organisasi yang sudah dirapatkan (Tyas, Akil & Kejora, 2021). Sejalan dengan itu, Yusuf (2019) berpandangan, pengelolaan PAUD yang baik ialah menjadi syarat utama untuk peningkatan lembaga pendidikan PAUD yang berkualitas. Disamping itu, ia memiliki fungsi salah satunya ialah untuk melihat dan memastikan ketercapaian tujuan yang telah dibuat, seperti manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan unsur terpenting dalam lembaga PAUD yang harus diterapkan agar seluruh proses dalam pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjabarkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi dasar dalam pengelolaan atau administrasi keuangan mulai dari mencatat, merencanakan, kemudian melaksanakan, mempertanggung jawabkan hingga melaporkan. Maksudnya adalah, Indawati, Mulyati, dan Miftakhodin

(2019) menjelaskan, pengelolaan keuangan sekolah ialah kegiatan yang dirangkai untuk membakukan dana sekolah diawali dengan melakukan perencanaan, mengerjakan pembukuan, pengeluaran, pengawasan dan mempertanggungjawabkan dana sekolah. Situmeang, dkk (2022) bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan dana pendidikan ialah susunan atau rangkaian aktivitas yang ada kaitannya dengan sebuah pengadaan, memanfaatkan keuangan, maupun pertanggungjawaban keuangan yang mengedepankan demi tercapainya berbagai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien.

Manajemen keuangan dan pembiayaan di dalam lembaga pendidikan diawali dengan membuat rencana, menggali sumber daya dana, melakukan pembukuan, membelanjakan, pengawasan dan pertanggungjawaban serta adanya laporan keuangan lembaga pendidikan merupakan serangkaian kegiatan dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan guna tercapainya organisasi pendidikan melalui terlaksananya fungsi dalam mempersiapkan layanan pendidikan yang berkualitas tingkat tinggi sehingga terwujud dengan efektif maupun efisien (Dilla, 2020 dalam Alfanjari & Zulkarya, 2023). Keuangan dan pembiayaan menjadi sumber dana yang bisa dikatakan dapat menjadi patokan keefektifan maupun efisiensi dalam mengelola pendidikan, Mulyasa (2018: 47).

Manajemen keuangan erat kaitannya dengan bagaimana mengamankan sumber pendanaan untuk memenuhi tujuan suatu lembaga pendidikan dan keuangan dikelola untuk mengantisipasi dari timbulkannya berbagai kesalahan pada perhitungan

aliran dana masuk dan keluar pada suatu lembaga pendidikan, Istiqomah (2022). Manajemen keuangan pendidikan menjadi bahan kajian terpenting untuk bisa mengubah kualitas dan meningkatkan mutu pendidikan, Erni (2019).

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, sumber daya dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk keuangan, harus dikelola secara komprehensif dan profesional. Dalam konteks ini, sumber daya finansial merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan lembaga pendidikan demi kelengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di dalam lembaga, menimbulkan peningkatan kesejahteraan dan pelayanan guru, serta melaksanakan program-program supervisi. Keutuhan sarana prasarana pembelajaran mempengaruhi kesemangatan belajar anak didik dan melancarkan pengajaran guru. Dari hal tersebut, sebagai pemimpin pendidikan suatu lembaga, seorang kepala sekolah harus mampu memahami dan mengelola keuangan lembaga, serta harus akuntabel dan transparan kepada masyarakat maupun pemerintah.

Di lembaga pendidikan lain juga terdapat beberapa kesenjangan dalam mengelola keuangan lembaga khususnya pendidikan tingkat anak usia dini. Kesenjangan tersebut antara lain buruknya pengelolaan keuangan lembaga PAUD, kurangnya sumber pendapatan sekolah, pengeluaran yang melebihi pendapatan, dan perlunya pembangunan infrastruktur maupun fasilitas pendidikan yang meluas. Situasi ini semakin diperburuk karena adanya individu yang berani memanipulasi keuangan dan kurangnya transparansi pembaruan keuangan yang disampaikan oleh pihak

pengelola keuangan terhadap regulator institusi atau badan pengawasan lembaga.

Pertimbangan dari permasalahan tersebut, penelitian kali ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui dan mendalami pengelolaan keuangan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Pengelolaan dan penggunaan keuangan yang baik sangat diperlukan oleh setiap lembaga. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan mempengaruhi efisiensi anggaran pada terlaksananya rencana kegiatan sekolah dan berpotensi untuk menggapai tujuan yang efektif dan keuangan sekolah perlu dikelola karena dinilai sangat penting untuk diselenggarakan agar dana yang didapatkan bisa diaplikasikan dengan efektif maupun efisien. Puspita dan Syukur (2020) mengatakan, Pengelolaan keuangan pendidikan menekankan pentingnya pengelolaan dana pendidikan demi meningkatkan program yang dibentuk oleh sekolah, berjalannya kegiatan belajar mengajar oleh guru maupun prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan mengenai gejala, objek, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi (Nugrahani, 2014). Fokus penelitiannya ialah pengelolaan keuangan lembaga PAUD dengan subjek penelitian kepala sekolah, bendahara, guru kelas TK Bina Anaprasa Nuris. Data-data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April-17 Mei tahun ajaran 2023/2024

dengan lama penelitian yakni 3 minggu. Spradley dalam Sugiyono (2010:49) Menjelaskan bahwa kondisi sosial terbentuk tiga pokok penting yaitu *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (kegiatan) berinteraksi dengan cara tepat. Subjek penelitian yaitu terfokus pada kepala sekolah sedangkan narasumber pendukung yaitu bendahara sekolah dan guru kelas TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

Tujuan peneliti melakukan wawancara kepada kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan keuangan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan pada lembaga PAUD, mempersiapkan alat yang nantinya akan digunakan pada saat melakukan wawancara, kemudian mengolah data-data yang didapat dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, dan langkah terakhir yaitu menyusun data ke dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Bina Anaprasa Nuris Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Nurul Islam sejak tahun 2014. Pengelolaan manajemen keuangan di lembaga ini dengan diawali menginput data pemasukan dan pengeluaran dana secara manual dan menggunakan kwitansi sebagai bukti transaksi yang sah, seiring dengan perubahan waktu dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih untuk menginput data pemasukan dan pengeluaran dana di TK Bina Anaprasa Nuris Jember menggunakan komputer dan *print out*

rincian pembayaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Bina Anaprasa Nuris Jember, peneliti menemukan bahwa di lembaga tersebut dalam proses manajemen keuangan terbagi menjadi 4 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembukuan, dan pertanggungjawaban. Pertama, perencanaan manajemen keuangan; dalam perencanaan manajemen keuangan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember, lembaga membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setiap akan memulai tahun ajaran baru. Dalam proses penyusunan RKAS yang terlibat adalah kepala sekolah, operator, bendahara, dan guru kelas. Guru kelas memiliki tugas untuk mencatat semua keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti Alat Permainan Edukatif (APE), alat tulis serta perlengkapan kelas lainnya. Dalam proses penyusunan RKAS lembaga meminta catatan-catatan kebutuhan kepada guru kelas, yang nantinya diserahkan kepada operator untuk dimasukkan ke dalam format pengajuan dan selanjutnya akan diperiksa oleh kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Lembaga juga membuat daftar perencanaan untuk program-program maupun barang-barang yang dibeli menggunakan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) sesuai dengan format perencanaan dana BOP. Kedua, Pelaksanaan manajemen keuangan; dalam pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga ini dalam proses pencairan dana BOP cair setiap satu bulan sekali. Dalam proses pencairan terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan, diantaranya ialah lembaga harus

mengajukan proposal yang sudah dilengkapi dengan materai. Setelah diproses dan disetujui oleh dapodik maka dana BOP bisa langsung diambil di bank. Dalam proses pelaksanaan penggunaan dana BOP salah satu mekanisme yang dilakukan di lembaga ini yaitu bendahara memberikan dana kepada tenaga pendidik sesuai dengan rencana anggaran yang diajukan yang telah disetujui untuk dibelikan barang sesuai dengan rencana anggaran. Selain itu dana BOP juga digunakan untuk operasional sekolah diantaranya yaitu kegiatan makan sehat, kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah, serta kegiatan lepas pisah ketika kegiatan ini kekurangan dana maka menggunakan dana BOP tersebut.

Menurut Arikunto dalam Dewi dan Aminah (2018), dengan menggunakan manajemen yang baik, suatu organisasi pendidikan dapat mencapai tujuan organisasinya dengan efektif dan efisien, sebab manajemen adalah instrumen untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu bagian manajemen yang harus dikelola dengan baik adalah manajemen atau pengelolaan keuangan. Salah satu isi dari suatu manajemen di sebuah lembaga pendidikan adalah manajemen keuangan (Andiawati, 2017). Manajemen keuangan di lembaga pendidikan merupakan sebuah pengelolaan sumber daya keuangan yang didapat dan disalurkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Arwildayanto dalam Dilla (2019) mendefinisikan pembiayaan suatu lembaga pendidikan dan manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan suatu pengaturan keuangan di lembaga pendidikan yang diawali dari pembentukan rencana, ekstraksi sumber

daya biaya, mengerjakan pembukuan, pengeluaran, pemantauan dan mempertanggungjawabkan, serta melaporkan dari keuangan di lembaga sekolah agar lembaga sekolah dapat secara efektif dan efisien dalam menjalankan fungsinya yaitu memberikan suatu layanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, Hasibuan (2021) mengatakan bahwa manajemen keuangan di suatu lembaga sekolah adalah serangkaian kegiatan dalam mengatur keuangan di sekolah yang diawali dari perencanaan keuangan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan serta pertanggungjawaban sekolah.

Terdapat beberapa hal yang harus dimengerti oleh tenaga pendidik dalam hal ini yang paling utama untuk mengetahuinya adalah kepala sekolah dalam mengatur keuangan sekolah yaitu dalam sumber-sumber keuangan, proses pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip manajemen keuangan. (Komariah, 2018:68-94). Menurut Bafadal (2012), Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengatur supaya upaya dalam memperoleh dana dari berbagai sumber dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu juga, tujuan dari pengelolaan keuangan yaitu mengatur pemanfaatan dana yang ada atau yang didapatkan dari sumber lain. Bersamaan dengan itu dalam Indawati, Mulyati, dan Miftakhodin (2019) Kementerian Pendidikan Nasional menjabarkan mengenai tujuan dari pengelolaan keuangan adalah:

1. Menaikan akuntabilitas serta keterbukaan pelaksanaan uang di sekolah,

2. Menaikan efektivitas serta keefisienan penggunaan dana sekolah,
3. Mendorong penggunaan dana di sekolah yang lebih hemat,
4. Mendorong penanggung jawab keuangan sekolah agar kompeten,
5. Menumbuhkan kreativitas dalam mencari sumber dana sekolah,
6. Membatasi penggunaan anggaran yang ada di sekolah.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 dinyatakan bahwa keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik merupakan prinsip pengelolaan dana pendidikan (Rahmah, 2016). Selain itu, prinsip efektivitas perlu ditekankan. Sutomo menjelaskan penganggaran sekolah atau manajemen biaya adalah proses perencanaan dan pelaksanaan serta panduan berkelanjutan untuk biaya operasional sekolah. Berikut ini prinsip dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan (Arwildayanto, Lamatenggo, & Sumar, 2017) adalah:

1. Keterbukaan, keterbukaan di bidang manajemen maksudnya adanya suatu prinsip keterbukaan di dalam mengatur suatu kegiatan yang ada di lembaga pendidikan maupun sekolah, pada lingkup manajemen keuangan ini harus ada keterbukaan di dalam manajemen keuangan.
2. Tanggung Jawab, dalam manajemen keuangan pemakaian uang sekolah bisa menjelaskan mengenai keputusan, aktivitas, dan pelaksanaan tanggung jawabnya mengenai perencanaan yang sudah disepakati.
3. Efektif, Efektif disini apabila suatu lembaga dapat menerapkan prinsip efektivitas yaitu kegiatan yang dilakukan suatu lembaga

mampu mengatur keuangan untuk membiayai kegiatan tersebut guna mencapai tujuan lembaga serta memperoleh kualitas hasil yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi, ini berhubungan terhadap hasil dari kegiatan yang berkualitas. Efisiensi merupakan suatu perbandingan optimal antara usaha dan hasil. Yang dimaksud usaha disini yaitu pikiran, waktu, tenaga, dan biaya. ketika usaha yang dipakai dalam mencapai hasil yang maksimal semakin sedikit maka hal itu dapat dikatakan efisien, (Munastiwi, 2019:234).

Dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan anggaran sekolah adalah kegiatan administrasi yang strategis untuk penyelenggaraan pendidikan yang menuntut prinsip tata kelola yang baik serta mewajibkan setiap lembaga pendidikan dapat melaksanakan kegiatan anggaran sekolah dengan baik dan juga benar sehingga setiap kegiatan dapat di pertanggung jawabkan (Rusdiana & Wardija, 2013).

Kepala Sekolah berfungsi sebagai administrator, pemberi kekuasaan, dan dipercaya dengan fungsi menipkan pembayaran sebagai ordonator. Namun, ia tidak dibenarkan untuk menjalankan fungsi bendahara karena dia berkewajiban untuk melakukan pengendalian internal. Sementara itu, dalam hal pengelolaan keuangan, selain fungsi verifikasi hak, bendahara juga diberikan fungsi koordinasi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola keuangan sekolah dan juga berhak untuk mencari dan menggunakan sumber dana sesuai kebutuhan tiap sekolah. Melalui kegiatan mengelola

keuangan, kebutuhan pendanaan untuk kegiatan sekolah atau lembaga sekolah dapat direncanakan, bersumber, dicatat secara transparan, dan dipergunakan untuk mendanai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Berikutnya yang dilakukan kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember dalam pengelolaan keuangan pada tahap implementasi, dana dikumpulkan dan kemudian dialokasikan untuk digunakan sesuai dengan yang ditentukan dalam rencana. Bukti pembayaran atau transaksi diperlukan pada saat dana diterima dan digunakan. Sertifikat komersial berfungsi sebagai jaminan bagi pihak-pihak yang terlibat. Semua alat dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penerimaan maupun pengeluaran kas harus dicatat dan dilaporkan seakurat mungkin sesuai dengan kebijakan dan peraturan terkait. Oleh karena itu, salah satu fungsi bendahara sekolah adalah menyelenggarakan pencatatan keuangan sekolah. Akuntansi yang lengkap mencatat berbagai sumber dana, alokasi jumlah, dan penggunaannya. Akuntan TK menggunakan sistem akuntansi untuk menganggarkan pendapatan dan pengeluaran, hanya mencatat dua rekening berbeda: Rekening Khusus Dana BOP dan Rekening Khusus SPP.

Pada tahap pelaporan, kepala sekolah bertanggung jawab kepada departemen internal dan eksternal, termasuk departemen keuangan, atas informasi pengeluaran keuangan lembaga. Evaluasi dilakukan triwulanan atau semesteran. Lembaga pendidikan dan sekolah wajib memberikan laporan berkala atas pelaporan keuangan dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku. Pastikan anggaran dilaporkan dengan jelas dan konsisten, dan

pertanggungjawabkan sumber pendanaan kepada orang tua/masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan keuangan TK Bina Anaprasa Nuris Jember telah sesuai dengan teori-teori. Pengelolaan keuangan TK Bina Anaprasa Nuris Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pertanggungjawaban atau pengawasan serta pelaporan. Selanjutnya rencana kegiatan pengelolaan tersebut juga sudah terealisasi sesuai dengan harapan, dimana dalam pengelolaan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan pada Lembaga PAUD sehingga kegiatan berfungsi dengan baik sesuai standar.

KESIMPULAN

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, pengelolaan manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap efisiensi anggaran dalam melaksanakan semua rencana kegiatan sekolah. Dengan adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik, tentunya pengeluaran dan pemasukan dana lembaga dapat terkelola sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat meminimalisir adanya ketidakjelasan penggunaan keuangan lembaga serta dapat mempermudah saat pelaporan. Manajemen keuangan ini juga memiliki tujuan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien karena sudah digunakan sebagaimana mestinya melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pembukuan dan pertanggungjawaban.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen keuangan di lembaga TK Bina Anaprasa Nuris dapat dikategorikan sangat baik. Selain

pengelolaan keuangan yang terstruktur dan jelas, pengelolaan keuangan di lembaga ini juga berfungsi dalam pengembangan peningkatan program kegiatan sekolah. Keputusan pengembangan lembaga yang tepat hanya dapat diambil ketika data keuangan tercatat dan tersaji dengan baik. Dari hal tersebut maka peran penting kepala sekolah, bendahara, operator dan guru di lembaga ini selalu berupaya untuk bekerja sama yang baik dalam berkoordinasi mengenai manajemen keuangan karena pengelolaan keuangan menentukan kesuksesan suatu lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanjari, A. M. & Zulkarya, R. I. 2023. Manajemen Pembiayaan TK PAUD Negeri Anak Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Dilla, R. F. 2019. Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353-371.
- Erni M, 2019. *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Estiani, T., Akil, A., & Kejora, M. T. B. 2021. Pengelolaan Keuangan dan Upaya Perbaikan Sistem Keuangan di TK Al-Istiqomah. *PeTeKa*, 4(2), 333-342.
- Hasibuan, A. R. D. 2021. Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 304-309.
- Indawati, E., Mulyati, & Miftakhodin. 2019. *Pengelolaan Keuangan Sekolah (MPPKS - Keu)*. Jakarta: Direktorat Pemb. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istiqomah, A. 2020. Manajemen Keuangan Sekolah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day School. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7 (20):218-222.
- Komariah, N. 2018. Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar*, VI, 1.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munastiwi, E. 2019. *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV.Istana Agency.
- Nabila, R., & Utami, D. T. 2023. Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53-62.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. 2020. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106.
- Ramlah, F. 2022. Pengelolaan Keuangan pada TK Bunga Tanjung, Sarolangun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(02), 95-104.
- Situmeang, R., dkk. 2022. Manajemen

Keuangan Sekolah Taman Knak-Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2 (4), 180-190.

Wahyuni, A. 2023. Analisis Manajemen Keuangan Lembaga PAUD (TK, RA DAN KB). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,